

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, pendidikan di Indonesia ingin menjadikan masyarakat lebih cerdas dan menjadi individu yang baik secara keseluruhan. Sehingga dapat menciptakan individu yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak yang baik serta diharapkan punya wawasan yang luas sekaligus kemampuan yang cukup memadai. Selain itu, pendidikan juga bertujuan agar seseorang memiliki kondisi jasmani dan rohani yang sehat, mampu bersikap mandiri, dan dapat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat dan bernegara.¹ Dengan kata lain, proses pendidikan berperan dalam mengubah dan mengembangkan kepribadian peserta didik, dari sikap atau perilaku yang kurang baik menjadi karakter yang lebih positif, matang, dan berkualitas.

Untuk menciptakan perilaku yang positif, diperlukan sebuah proses pendidikan yang tersusun secara rapi, terencana, dan dijalankan secara konsisten. Salah satu strategi efektif dalam pengembangan karakter adalah implementasi metode pembiasaan secara berulang dan sistematis. Metode tersebut menekankan pengulangan tindakan tertentu secara konsisten agar

¹Riski Tasijawa, *DASAR-DASAR KEPENDIDIKAN: Landasan, Prinsip, Dan Implementasi* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2025), 10–11.

seseorang terbiasa untuk bersikap, bertindak, dan berpikir benar.² Proses pembiasaan sangat menekankan pengalaman langsung, karena kebiasaan yang dibangun berasal dari tindakan nyata yang terus-menerus dipraktikkan. Pembentukan karakter seseorang tidak terjadi secara cepat atau instan, melainkan berkembang secara bertahap melalui rangkaian pembelajaran dan pengalaman hidup. Oleh karena itu, karakter bukanlah sifat bawaan sejak lahir, tetapi terbentuk melalui pengaruh lingkungan serta interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus.³

Sekolah sebagai tempat pendidikan formal punya peran penting dalam perkembangan karakter siswa. Lewat beragam aktivitas sehari-hari, baik yang terjadi di kelas maupun di luar kelas, sekolah berusaha membentuk peserta didik secara menyeluruh. Fungsi sekolah cukup strategis karena dapat menanamkan karakter lewat berbagai kegiatan yang sengaja dirancang. Di zaman sekarang, pendidikan tidak hanya memberikan ilmu, tetapi juga membiasakan nilai-nilai moral yang positif ke siswa. Oleh sebab itu, sekolah perlu memastikan jika siswa tidak hanya pintar secara akademik, tapi juga punya kepribadian yang baik. Jadi, sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah punya peran besar dalam membentuk karakter siswa lewat gabungan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dengan

²A. Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2018): 191.

³Fipin Lestari dkk, *Memahami Karakteristik Anak* (Madiun: CV. Bayfa CendekiaIndonesia, 2020), 1.

fokus khusus pada pengembangan nilai-nilai karakter sebagai bagian penting dari proses belajar mengajar. Salah satu aspek karakter yang sangat penting untuk diperhatikan adalah kepedulian terhadap lingkungan, mengingat hingga kini masih ditemui berbagai masalah, seperti kerusakan alam dan kondisi kebersihan lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya terjaga. Lingkungan tempat manusia hidup seharusnya dirawat dan dijaga dengan penuh tanggung jawab, sebagaimana ditegaskan dalam Kitab Kejadian 2:15, yang menunjukkan bahwa sejak awal manusia telah diberi mandat untuk mengusahakan dan memelihara bumi, yaitu dengan menjaga serta merawat seluruh ciptaan Tuhan agar tetap terpelihara dan lestari.

Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan menjadi salah satu nilai krusial yang wajib diterapkan dalam sistem pendidikan pada setiap jenjang sekolah. Nilai ini mencerminkan penghargaan terhadap lingkungan sebagai sumber daya yang perlu dijaga, dirawat, dan dilestarikan agar tetap bisa dimanfaatkan secara berkelanjutan.⁴ Setiap anggota komunitas sekolah diharapkan memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan melalui berbagai langkah, seperti meningkatkan kualitas lingkungan hidup, menumbuhkan kesadaran akan

⁴Muchlas Samani and Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 129.

urgensi perlindungan alam, serta aktif mengambil tindakan preventif untuk mencegah kerusakan lingkungan.⁵

Lingkungan memiliki hubungan yang sangat dekat dengan kehidupan manusia, sehingga penting bagi siswa untuk mulai memiliki karakter peduli terhadap lingkungan sejak usia dini. Penanaman nilai ini dilakukan agar siswa dapat memahami dan menyadari tanggung jawabnya dalam menjaga serta merawat lingkungan di sekitarnya, sekaligus mendorong mereka untuk berperan dalam menciptakan perubahan yang lebih baik. Agar lebih mudah dipahami, sangat perlu menggali lebih jauh terkait sikap peduli lingkungan yang dimiliki siswa. Hal ini penting agar dapat dilihat seberapa jauh mereka berkembang, termasuk kemampuan mereka dalam menjaga kebersihan di sekitar, mencegah kerusakan alam, dan juga merawat serta melindungi semua makhluk hidup yang ada di lingkungan tempat mereka tinggal.

Agar karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan dapat terbentuk dengan baik, penting bagi mereka untuk dibiasakan melakukan berbagai tindakan sederhana sejak usia dini. Aktivitas-aktivitas kecil seperti menyiram tanaman, menjaga kebersihan halaman dan ruang kelas, serta membuang sampah pada tempat yang tersedia merupakan contoh nyata

⁵Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya," *Jurnal Riset Pedagogik* 1, no. 2 (2017): 16.

yang dapat diterapkan sehari-hari.⁶ Jika kebiasaan-kebiasaan tersebut dijalankan secara rutin dan terus menerus, hal ini bisa membawa pengaruh positif dalam pengembangan karakter siswa. Jika sering melakukan hal-hal sederhana secara rutin, siswa akan terbiasa menjadi orang yang lebih bertanggung jawab sekaligus lebih perhatian terhadap lingkungan di sekitarnya.

Pedulinya masyarakat terhadap lingkungan di Sulawesi Selatan dapat dilihat dari beragam bentuk partisipasi aktif masyarakat dalam upaya melestarikan alam dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masyarakat terlibat dalam kegiatan pelestarian lingkungan seperti kerja bakti membersihkan lingkungan, menjaga kelestarian hutan, serta melakukan musyawarah bersama dalam mengelola sumber daya alam. Pada masyarakat Toraja, kepedulian terhadap lingkungan juga dipengaruhi oleh nilai budaya dan kebiasaan masyarakat setempat. Masyarakat Toraja memiliki tradisi yang mengajarkan pentingnya menjaga alam, memelihara hutan, serta merawat lahan pertanian. Meskipun demikian berbagai permasalahan lingkungan masih sering ditemukan, salah satunya adalah membuang sampah secara sembarangan. Begitu juga yang

⁶Juni Siskayanti and Ika Chastani, "Analisis Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 1510.

terdapat di UPT SDN 7 Makale Utara, dimana sekolah tersebut terdapat masalah tentang lingkungan.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan selama kegiatan PPL di UPT SDN 7 Makale Utara, terlihat saat sekolah telah menerapkan metode pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari terutama pada upaya membersihkan lingkungan sekolah. Sebelum proses pembelajaran berlangsung setiap pagi, para siswa terlebih dahulu dibiasakan melakukan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah secara rutin, seperti menyapu halaman, memungut dan mengangkat sampah, membersihkan ruang kelas, hingga merapikan serta membersihkan toilet. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan untuk tujuan yang lebih mendalam, yaitu menanamkan nilai tanggung jawab, membangun sikap kerja sama antara siswa, serta menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan di dalam diri mereka.

Meskipun begitu, peneliti tetap mencatat bahwa tingkat kepedulian sebagian siswa terhadap lingkungan masih belum maksimal, khususnya siswa kristen kelas IV. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang kadang masih membuang sampah sembarangan tanpa memperhatikan tempatnya, baik di dalam kelas maupun di area luar kelas. Di samping itu, mereka juga terlihat kurang responsif atau peduli ketika teman-temannya mencoba membersihkan kelas maupun halaman sekolah. Disaat kelas IV piket untuk membersihkan kantor, halaman sekolah dan toilet hanya beberapa siswa

kristen yang benar-benar bersedia mengerjakan tanggung jawab tersebut dan yang lainnya hanya melihat temannya yang sedang membersihkan. Padahal pada mata pelajaran agama kristen terdapat materi aku dan kebersihan lingkunganku, dimana siswa diajarkan untuk melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap alam dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan kenyataan yang ada, penulis tertarik mengangkat judul " Analisis Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kristen Kelas IV UPT SDN 7 Makale Utara". Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis secara mendalam agar diketahui seberapa jauh penerapan metode pembiasaan bisa membantu meningkatkan karakter kepedulian lingkungan di kalangan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Rahmaninda sebelumnya dengan judul "Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Permata Hati Desa Jomin Barat, Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Karawang" ternyata masih terkait dengan topik yang sedang penulis bahas. Sementara itu, penelitian yang sedang penulis lakukan sendiri lebih menekankan pada judul "Analisis Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kristen Kelas IV UPT SDN 7 Makale Utara". Dari penelitian ini, terlihat adanya kemiripan dengan penelitian sebelumnya,

yaitu sama-sama menekankan pemanfaatan metode pembiasaan sebagai strategi dalam membentuk karakter peserta didik. Meskipun begitu, peneliti berfokus pada hasil dari implementasi dan faktor penghambat. Penulis juga lebih menitikberatkan pada upaya membangun karakter peduli lingkungan pada siswa secara spesifik. Penelitian ini juga penting dalam mengkaji penerapan metode pembiasaan secara spesifik dalam membangun karakter peduli lingkungan pada siswa SD.

B. Fokus Masalah Penelitian

Penelitian ini berfokus pada masalah rendahnya kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan yang masih diperlihatkan oleh peserta didik kelas IV. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini akan mengkaji bagaimana implementasi, hasil implementasi dan faktor penghambat metode pembiasaan dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan pada siswa kristen kelas IV di UPT SDN 7 Makale Utara.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, pertanyaan penelitian yang diajukan dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa kristen kelas IV UPT SDN 7 Makale Utara?

2. Bagaimana hasil implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa kristen kelas IV UPT SDN 7 Makale Utara?
3. Apa faktor penghambat yang mempengaruhi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat, adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa kristen
2. Menganalisis hasil implementasi metode pembiasaan.
3. Mengidentifikasi faktor penghambat.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan atau sumber materi yang berguna untuk menunjang pembelajaran mata kuliah kurikulum Pendidikan Agama Kristen, terutama dalam membentuk karakter mahasiswa sekaligus meningkatkan pemahaman tentang etika dalam menjaga dan menghargai lingkungan sekitar.
- b. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi dasar dalam penulisan program serta menjadi bahan evaluasi bagi guru. Dan juga

sebagai referensi atau acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan studi lanjutan atau mengembangkan kajian pada topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru: Penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan dalam melaksanakan pengawasan secara berkelanjutan, terutama untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Penelitian ini juga bisa membantu guru dalam menentukan, menyesuaikan, atau mengembangkan cara pembiasaan yang lebih efektif.
- b. Bagi siswa: Temuan dari penelitian ini dapat mendukung pembentukan kebiasaan baik, seperti menjaga kebersihan, mengurangi sampah, dan merawat lingkungan. Penelitian ini juga dapat meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sejak dini, sekaligus menumbuhkan karakter peduli lingkungan yang konsisten, baik saat berada di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah.
- c. Bagi Sekolah: Penelitian ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana metode pembiasaan bisa diterapkan dengan efektif untuk membentuk karakter siswa kristen yang peduli lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan contoh nyata tentang keberhasilan penerapan metode pembiasaan dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan di kalangan siswa.

F. Sistematika penulisan

Sebagai garis besar dalam penulisan, akan dimuat dalam 3 bab pembahasan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini memaparkan berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Poin pertama ialah metode pembiasaan yang membahas tentang pengertian metode pembiasaan, fungsi dan tujuan, langkah-langkah pelaksanaan, kelebihan dan kekurangan, serta tantangan. Poin kedua ialah karakter peduli lingkungan yang membahas pengertian karakter, pengertian karakter peduli lingkungan, pentingnya karakter peduli lingkungan, tujuan karakter peduli lingkungan, karakter siswa yang peduli lingkungan, serta indikator karakter peduli lingkungan. Poin yang ketiga ialah dasar Alkitabiah karakter peduli lingkungan yang membahas tentang perjanjian lama dan perjanjian baru.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bagian ini membahas tentang tipe penelitian yang diterapkan, metode atau pendekatan penelitian yang dipilih, siapa dan apa yang menjadi fokus penelitian, cara-cara pengumpulan data yang dipakai, alat atau instrumen yang digunakan selama penelitian berlangsung, serta langkah-langkah dan metode yang dipakai untuk menganalisis data yang berhasil dikumpulkan.

BAB IV: TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

Suatu uraian yang di dalamnya menyajikan deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.

BAB V: PENUTUP

Berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran terhadap lembaga atau pihak yang terkini.